

## LAMPIRAN

### ❖ Pedoman Observasi

Dalam memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti melakukan observasi sebagai berikut:

1. Meninjau secara langsung lokasi penelitian serta lingkungan sekitarnya
2. Mengamati pelaksanaan *sara to buda* di daerah setempat
3. Meninjau tempat pembuangan sampah pasca *sara' to buda*
4. Mengamati program pemerintah terhadap pemeliharaan lingkungan
5. Mengamati perilaku masyarakat terhadap pemeliharaan lingkungan

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari observasi ini adalah

- a. Agar penulis dapat mengetahui kondisi lokasi penelitian serta lingkungan sekitarnya
- b. Agar penulis dapat menganalisis dan mendapatkan data tentang pelaksanaan *sara to buda* di lokasi penelitian
- c. Agar Penulis dapat mengetahui dan menganalisis data tentang tempat pembuangan sampah pasca *sara' to buda*
- d. Agar penulis dapat mengamati dan mengetahui program pemerintah yang berkaitan dengan pemeliharaan lingkungan

e. Agar penulis dapat menganalisis perilaku masyarakat terhadap pemeliharaan lingkungan

❖ Pedoman Wawancara

Untuk memperoleh data sehubungan dengan dialektika lingkungan sebagai tubuh Allah dan *To Sangserekan* sebagai upaya membangun ekoteologis pasca *sara' to buda*, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber yakni:

1. Wawancara dengan Pemerintah

- a. Apakah yang Anda pahami tentang lingkungan dan pemeliharaannya?
- b. Adakah program pemerintah sebagai kontribusi bagi pemeliharaan lingkungan?
- c. Apakah Anda pernah mendengar atau mengetahui istilah lingkungan sebagai tubuh Allah?
- d. Bagaimana Anda mengimplementasikan lingkungan sebagai bagian dari kehidupan Anda dan orang lain?
- e. Menurut Anda bagaimana dampak kegiatan kemasyarakatan (*Sara' To Buda*) terhadap lingkungan?
- f. Bagaimana cara Anda sebagai pemerintah dalam menggalakkan pemeliharaan lingkungan?

- g. Apakah yang Anda Pahami tentang *To Sangserekan*?
  - h. Bagaimana kaitan *To Sangserekan* dengan pemeliharaan lingkungan?
2. Wawancara dengan Tokoh Adat
- a. Apakah yang Anda dan orang Toraja secara umum pahami tentang lingkungan dan pemeliharaannya?
  - b. Apakah Anda pernah mendengar atau mengetahui istilah lingkungan sebagai tubuh Allah?
  - c. Bagaimana orang Toraja memahami lingkungan sebagai bagian dari kehidupan?
  - d. Bagaimana orang Toraja mengimplementasikan lingkungan sebagai bagian dari kehidupan Anda dan orang lain?
  - e. Menurut Anda bagaimana dampak kegiatan kemasyarakatan (*Sara' To Buda*) terhadap lingkungan?
  - f. Bagaimana cara Anda sebagai tokoh adat dalam menggalakkan pemeliharaan lingkungan?
  - g. Apakah yang Anda Pahami tentang *To Sangserekan*?
  - h. Bagaimana kaitan *To Sangserekan* dengan pemeliharaan lingkungan?
3. Wawancara dengan Tokoh Agama
- a. Apakah yang Anda pahami tentang lingkungan dan pemeliharaannya?

- b. Adakah program gerejawi sebagai kontribusi bagi pemeliharaan lingkungan?
- c. Adakah program pemerintah yang berkolaborasi dengan gereja yang terkait dengan pemeliharaan lingkungan?
- d. Apakah Anda pernah mendengar atau mengetahui istilah lingkungan sebagai tubuh Allah?
- e. Bagaimana iman kristen memahami lingkungan sebagai bagian dari kehidupan?
- f. Bagaimana pandangan teologis hubungan antara lingkungan dan makhluk yang lain dalam alam semesta serta bagaimana tanggung jawab manusia dalam menjaga keseimbangan lingkungan?
- g. Bagaimana Anda mengimplementasikan lingkungan sebagai bagian dari kehidupan Anda dan orang lain?
- h. Menurut Anda bagaimana dampak kegiatan kemasyarakatan (*Sara' To Buda*) terhadap lingkungan?
- i. Bagaimana cara Anda sebagai tokoh agama dalam menggalakkan pemeliharaan lingkungan?
- j. Apakah yang Anda Pahami tentang *To Sangserekan*?
- k. Bagaimana kaitan *To Sangserekan* dengan pemeliharaan lingkungan?

4. Wawancara dengan Masyarakat

- a. Apakah yang Anda pahami tentang lingkungan dan pemeliharannya?
- b. Apakah Anda pernah mendengar atau mengetahui istilah lingkungan sebagai tubuh Allah?
- c. Bagaimana Anda mengimplementasikan lingkungan sebagai bagian dari kehidupan Anda dan orang lain?
- d. Menurut Anda bagaimana dampak kegiatan kemasyarakatan (*Sara' To Buda*) terhadap lingkungan?
- e. Bagaimana cara Anda sebagai masyarakat dalam menggalakkan pemeliharaan lingkungan?
- f. Apakah yang Anda Pahami tentang *To Sangserekan*?
- g. Bagaimana kaitan *To Sangserekan* dengan pemeliharaan lingkungan

## Transkrip Wawancara

Profil Responden	
Nama :	Markus Tampang, S.T
Jenis Kelamin :	Laki-laki
Umur :	55
Alamat :	Petobanan
Pekerjaan :	Kepala Lembang

Pertanyaan:

- a. Apakah yang Anda pahami tentang lingkungan dan pemeliharannya?

Jawaban:

Jika kita pahami betul lingkungan adalah bagian dari kehidupan kita sehari-hari dan memiliki dampak, misalnya kalau lingkungan bersih dan bagus menimbulkan juga dampak bagi kita. Pikiran kita tenang, pikiran kita segar.

- b. Adakah program pemerintah sebagai kontribusi bagi pemeliharaan lingkungan?

Jawaban:

Jelas ada program sebagai kontribusi pemerintah bagi pemeliharaan lingkungan. Contohnya sering mengadakan gotong royong (kerja bakti).

- c. Apakah Anda pernah mendengar atau mengetahui istilah lingkungan sebagai tubuh Allah?

Jawaban:

Pernah, sebab lingkungan adalah bagian dari kehidupan sehari-hari dan kebersihan lingkungan itu biasa diistilahkan kebersihan itu juga adalah bagian dari iman kita

- d. Bagaimana Anda mengimplementasikan lingkungan sebagai bagian dari kehidupan Anda dan orang lain?

Jawaban:

Dengan membersihkan lingkungan dan ikut dalam gotong royong (kerja bakti)

- e. Menurut Anda bagaimana dampak kegiatan kemasyarakatan ( *Sara' To Buda*) terhadap lingkungan?

Jawaban:

Pada poin ini narasumber tidak menjelaskan secara rinci tetapi hanya menjawab jika ada sampah yang berbau busuk tanah akan digali dan sampah tersebut ditimbun.

- f. Bagaimana cara Anda sebagai pemerintah dalam menggalakkan pemeliharaan lingkungan?

Jawaban:

Dengan mengadakan gotong royong (kerja bakti) membersihkan lingkungan

- g. Apakah yang Anda pahami tentang *To Sangserekan*?

Jawaban:

Pernah mendengar kata *To Sangserekan* tetapi belum pernah mendengar penjabaran atau penjelasan tentang hal itu

- h. Bagaimana kaitan *To Sangserkan* dengan pemeliharaan lingkungan?

Jawaban:

Narasumber pada pertanyaan sebelumnya mengatakan bahwa hanya pernah sekedar mendengar kata *To Sangserekan*, sehingga pada pertanyaan ini narasumber tidak memahaminya

Profil Responden	
Nama :	Markus Minggu
Jenis Kelamin :	Laki-Laki
Umur :	61
Alamat :	Poya
Pekerjaan :	Tokoh Adat

Pertanyaan:

- a. Apakah yang Anda dan orang Toraja secara umum pahami tentang lingkungan dan pemeliharaannya?

Jawaban:

Lingkungan adalah keadaan di sekitarnya, wilayah, kerajaan kecil dan pemerintah kecil.

- b. Apakah Anda pernah mendengar atau mengetahui istilah lingkungan sebagai tubuh Allah?

Jawaban:

Belum pernah mendengar istilah lingkungan sebagai tubuh Allah

- c. Bagaimana orang Toraja memahami lingkungan sebagai bagian dari kehidupan?

Jawaban:

Pemahaman orang Toraja terhadap lingkungan sebagai bagian dari kehidupan adalah lingkungan adalah tempat dimana mencari nafkah dan apa yang tumbuh di dalam lingkungan adalah miliknya.

- d. Bagaimana orang Toraja mengimplementasikan lingkungan sebagai bagian dari kehidupan Anda dan orang lain?

Jawaban:

Orang Toraja apabila hidup dalam salah satu lingkungan bagaimana cara untuk merawat, memelihara, sehingga terjadi hubungan yang ramah lingkungan. Sehingga bisa dikatakan bahwa lingkungan ini adalah salah satu yang memberi kehidupan yang positif.

- e. Menurut Anda bagaimana dampak kegiatan kemasyarakatan (*Sara' To Buda*) terhadap lingkungan?

Jawaban:

Sesuai yang dilihat, setiap ada kegiatan *Rambu Tuka'* dan *Rambu Solo'* diharapkan agar ramah lingkungan sehingga setiap ada kegiatan *Rambu Tuka'* dan *Rambu Solo'* diharapkan masyarakat tidak membuang sampah sembarangan. Setelah *sara'* sampah-sampah yang ada dibuang jauh dari tempat-tempat pemukiman dan tidak ada tempat khusus untuk pembuangan sampah itu.

Dampak *sara' to buda* memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif saling mengenal antar keluarga, sedangkan dampak negatifnya adalah banyak sampah, banyak meresap tenaga dan pengorbanan juga, meresap tenaga dan pemikiran

- f. Bagaimana cara Anda sebagai tokoh adat dalam menggalakkan pemeliharaan lingkungan?



Jawaban:

Saya selaku tokoh adat di lingkungan Poya memerintahkan agar semua lingkungan atau wilayah agar bisa dilestarikan dan dijaga dengan cara membersihkan sampah, membersihkan halaman rumah dan lain-lain. Ada program pemerintah yang berkolaborasi dengan tokoh adat dalam menggalakkan pemeliharaan lingkungan yaitu menggalakkan jumat bersih.

g. Apakah yang Anda Pahami tentang *To Sangserekan*?

Jawaban:

Yang saya ketahui tentang *Sangserekan* itu banyak arti. *Sangserekan* berarti saudara, sebaya, setara. *Sangserekan* dalam arti sebaya itu berarti seumur. *Sangserekan juga* itu selevel. Ada yang diartikan oleh nenek moyang yaitu *sangserekan bane'*, *sangserekan bane'* berarti satu akar. *Sangserekan* juga berarti seangkatan

h. Bagaimana kaitan *To Sangserkan* dengan pemeliharaan lingkungan?

Jawaban:

*Sangserekan* merupakan suatu kelompok untuk memelihara lingkungan itu. *Sangserekan* merupakan bagian dari lingkungan, karena bagian dari lingkungan maka terjadilah salah satu kelompok satu wilayah setiap ada kegiatan *Rambu Tuka'* dan *Rambu Solo'* maka ikut sertalah *Sangserekan* itu.

Adapula istilah *tallu lolona* yaitu *lolo tau* (manusia), *lolo patuan* (hewan), *lolo tananan* (tumbuh-tumbuhan), ketiganya memiliki hubungan yang saling terkait karena *lolo tananan* dibutuhkan oleh *lolo tau*, *lolo tananan* juga membutuhkan *lolo tau*, karena jika tidak ada kaitan maka tidak ada yang bisa berjalan. Sehingga mengenal dan memelihara lingkungan harus ada kerja sama antar kelompok.

Profil Responden	
Nama :	Junita Sampe, S.Pd. M.Hum
Jenis Kelamin :	Perempuan
Umur :	31
Alamat :	Poya
Pekerjaan :	Masyarakat

Pertanyaan:

a. Apakah yang Anda pahami tentang lingkungan dan pemeliharaannya?

Jawaban:

Lingkungan adalah tempat dimana manusia dan hewan lain hidup. Pemeliharaannya ialah manusia sebagai makhluk Tuhan yang paling mulia yang memiliki akal budi harus bisa membangun relasi kehidupannya dengan kehidupan hewan yang lain, caranya memelihara adalah dengan menggunakan hewan dan tumbuhan yang ada disekelilingnya atau lingkungannya secara bijak dan bertanggung jawab.

- b. Apakah Anda pernah mendengar atau mengetahui istilah lingkungan sebagai tubuh Allah?

Jawaban:

Sebagai orang awam saya tidak pernah mendengar, tetapi yang sering didengar adalah kebersihan bagian dari iman yang berarti kebersihan identik dengan lingkungan, lingkungan yang bersih berarti orangnya beriman.

- c. Bagaimana Anda mengimplementasikan lingkungan sebagai bagian dari kehidupan Anda dan orang lain?

Jawaban:

Jelas lingkungan bagian dari kehidupan karena lingkungan tempat hidup yang memberikan kehidupan, misalnya jika saya hidup di daerah yang tandus otomatis berpengaruh pada kehidupan saya dari faktor cuaca, faktor ketersediaan makanan akan berpengaruh pada kehidupan saya. Dari segi kesehatan, jika hidup di lingkungan kotor maka akan berpengaruh pada kesehatan dan tidak dapat mengakses air bersih dan lain sebagainya,

Implementasi lingkungan sebagai bagian dari kehidupan tentu saja dengan menjaga, merawat, menjaga kebersihan, tidak menebang pohon sembarangan, tidak membuang sampah sembarangan.

- d. Menurut Anda bagaimana dampak kegiatan kemasyarakatan (*Sara' To Buda*) terhadap lingkungan?

Jawaban:

Dalam kegiatan *sara' to buda* ada sisi positif dan sisi negatifnya. Sisi positif yang pertama ialah orang Toraja dalam kegiatannya masih menggunakan tumbuh-tumbuhan, misalnya menggunakan pondok/*lantang* masih menggunakan bambu sebagai salah satu kebutuhan dalam *Rambu Tuka'* dan *Rambu Solo'*. Keberadaan bambu ini khususnya di daerah perkampungan masih dipelihara dan banyak tumbuh. Kedua, misalnya akan memotong daging maka alasnya menggunakan daun pisang dan daun enau yang masih banyak tumbuh karena merupakan bagian dari ritual makanya dipelihara.

Tetapi dilain sisi karena sudah zaman modern banyak yang sudah menggunakan peralatan-peralatan yang modern, orang Toraja dahulu tidak mengenal air kemasan tetapi sekarang menggunakan air kemasan. Dulu juga orang Toraja menggunakan daun untuk makan, tetapi sekarang menggunakan kertas makan, dan pada saat selesai pesta biasanya dibuang disamping-samping rumah yang curam-curam bukan di tempat yang memang khusus pembuangan sampah. Sementara sampah plastik yang tidak bisa terurai dibuang juga bersamaan dengan sampah yang lain yang tidak dapat terurai, otomatis itu yang menjadi salah satu faktor kerusakan lingkungan.

Penggunaan bambu dalam *sara' to buda* tergantung dari kegiatannya, semakin kecil pestanya semakin sedikit bambu digunakan dan semakin besar pestanya semakin banyak juga bambu digunakan. Setiap *Tongkonan* memiliki bambu yang dipelihara

- e. Bagaimana cara Anda sebagai masyarakat dalam menggalakkan pemeliharaan lingkungan?

Jawaban:

Cara saya menggalakkan pemeliharaan lingkungan adalah dimulai dari hal kecil yaitu menjaga kebersihan lingkungan sekitar rumah, ikut jumat bersih, tidak membuang sampah sembarangan.

Khusus Dusun Poya kegiatan yang dilakukan masyarakat dalam pemeliharaan lingkungan dan sebagai program dari pemerintah hanya jumat bersih saja dan tidak ada yang lain misalnya gerakan sejuta pohon atau daur ulang sampah, yang hanya ada jumat bersih.

- f. Apakah yang Anda Pahami tentang *To Sangserekan*?

Jawaban:

*Sangserekan* dalam bahasa Indonesia berarti satu sobekan, berarti berasal dari sobekan yang sama. *Sangserekan* yang saya pahami secara mendasar adalah manusia Toraja dengan hewan dan tumbuhan memiliki hubungan seperti hubungan persaudaraan, makanya ada hewan-hewan tertentu dan tumbuhan-tumbuhan tertentu yang dianggap oleh manusia Toraja sebagai tumbuhan dan hewan yang sakral. Sehingga ada tumbuhan dan hewan yang bisa digunakan dalam *Rambu Tuka'* namun tidak bisa digunakan dalam *Rambu Solo'* dan sebaliknya, karena dalam pemahaman *aluk todolo* ada hewan-hewan tertentu yang memiliki hubungan persaudaraan dengan manusia yang diciptakan dari puputan emas.

g. Bagaimana kaitan *To Sangserekan* dengan pemeliharaan lingkungan?

Jawaban:

Tentu ada kaitan antara *to sangserekan* dengan lingkungan, misalnya hewan yang berada di lingkungan bukan hanya manusia yang hidup di suatu lingkungan tetapi ada juga hewan dan tumbuhan, makanya manusia Toraja sebenarnya dihimbau oleh nenek moyang mereka untuk menjaga dan memelihara lingkungan. Kalaupun menggunakan tumbuhan atau hewan tertentu dalam suatu ritual adat harus digunakan seperlunya, digunakan secara bijaksana dan bertanggung jawab.

Tetapi pada kenyatannya sekarang pesta-pesta (*sara' to buda*) sekarang sudah banyak yang melenceng dari porosnya. Seperti yang harus digunakan seperlunya, nyatanya sekarang banyak yang menggunakan secara berlebihan, misalnya penggunaan pada zaman dulu itu memang dalam aluk todolo mengenal kasta-kasta dan zaman sekarang semua sama. Zaman dulu ada ritual-ritual yang hanya dilakukan oleh kaum bangsawan tetapi sekarang kaum yang bukan bangsawan yang sudah menjadi kaya sudah melakukan hal yang sama untuk menunjukkan identitasnya mereka sebagai orang kaya atau status sosial mereka di masyarakat. Sekarang orang-orang berlomba-lomba mengadakan upacara besar-besaran, hal itu yang dikatakan sudah melenceng dari paham *aluk todolo*. Padahal dahulu semua diatur sesuai porsinya.

Manusia, hewan dan tumbuhan saling membutuhkan. Hewan butuh manusia sebagai pemelihara dan tumbuhan pun begitu manusia perlu memelihara tumbuhan. Supaya *Sangserekan* tetap lestari dan terjaga, maka lingkungannya harus terjaga. Misalnya Toraja identik dengan kerbau, maka ketersediaan rumput itu harus bagus supaya kerbau tetap hidup, begitu pun dengan tumbuh-tumbuhan yang lain yang membutuhkan air, maka ketersediaan air harus dijaga hal itu dapat dilakukan dengan tidak membuang sampah sembarang atau menebang pohon sembarangan.

Profil Responden	
Nama :	Nely Barapadang
Jenis Kelamin :	Perempuan
Umur :	39
Alamat :	Petobanan
Pekerjaan :	Tokoh Agama

- a. Apakah yang Anda pahami tentang lingkungan dan pemeliharannya?

Jawaban:

Lingkungan bukan sebatas tanah, tempat dimana hidup, bukan sebatas tumbuhan, tetapi manusia yang ada di dalamnya itu nomor satu yang menggerakkan lingkungan di sekelilingnya. Tanah, tumbuhan dan hewan diciptakan oleh Tuhan bagi manusia dan bagaimana manusia mengembangkan dan menatanya, tanah, tumbuhan dan hewan adalah titipan Tuhan kepada manusia yang ada di dalamnya. Dalam pemeliharannya dibutuhkan kerja sama dari semua pihak baik itu dari tokoh agama, tokoh adat dan pemerintah untuk membenahi lingkungan.

- b. Adakah program gerejawi sebagai kontribusi bagi pemeliharaan lingkungan?

Jawaban:

Ada, yaitu gereja ikut berpartisipasi dalam kegiatan pemerintah terkait pembersihan lingkungan yaitu gotong royong di jalan-jalan dan pembersihan sekitar gereja

- c. Adakah program pemerintah yang berkolaborasi dengan gereja yang terkait dengan pemeliharaan lingkungan?

Jawaban:

Ada, yaitu gotong royong (Jumat Bersih) dalam pembersihan lingkungan

- d. Apakah Anda pernah mendengar atau mengetahui istilah lingkungan sebagai tubuh Allah?

Jawaban:

Itu hal yang kita pelajari. lingkungan tidak sekedar tempat kita berdiri dan berpijak. Pahami bahwa lingkungan ini adalah tubuh Allah dimana semua orang di dalam akan bergerak dan berjalan bersama-sama. Kita manusia yang diberikan napas dan kehidupan yang diamatkan untuk mengelola otomatis manusia yang ada di dalam lingkungan yang harus menata karena kita percaya bahwa lingkungan adalah pemberian Allah

kepada manusia dan di dalamnya dikatakan tubuh Allah itu sendiri. Misalnya dalam satu gereja banyak jemaat tetapi satu tubuh, jika salah satu bagian dari tubuh itu sakit maka tubuh yang lain ikut merasakan. Begitu pula Kristus terhadap lingkungan itu sendiri.

Sebagai tokoh agama cara menjelaskan lingkungan sebagai tubuh Allah adalah dengan menanamkan iman melalui pemberitaan firman, sambil juga memberi tindakan dengan tidak membuang sampah sembarangan dengan membangun komunikasi satu dengan yang lain.

- e. Bagaimana iman kristen memahami lingkungan sebagai bagian dari kehidupan?

Jawaban:

Lingkungan adalah titipin atau pemberian Tuhan kepada manusia yang harus dijaga dan dirawat sebab lingkungan tempat manusia berpijak dan lingkungan dan manusia sebagai sesama ciptaan.

- f. Bagaimana pandangan teologis hubungan antara lingkungan dan makhluk yang lain dalam alam semesta serta bagaimana tanggung jawab manusia dalam menjaga keseimbangan lingkungan?

Jawaban:

Seperti dijelaskan pada poin sebelumnya demikianlah manusia memiliki hubungan dengan makhluk lain di dalam dunia, dan manusia sebagai makhluk yang berakal dimandatkan untuk menjaga dan merawat alam.

- g. Bagaimana Anda mengimplementasikan lingkungan sebagai bagian dari kehidupan Anda dan orang lain?

Jawaban: Lingkungan harus dirawat dan dijaga contohnya tidak membuang sampah sembarangan

- h. Menurut Anda bagaimana dampak kegiatan kemasyarakatan (*Sara' To Buda*) terhadap lingkungan?

Jawaban:

Sudah mulai sekarang saya lihat kalau ada *Rambu Tuka'* atau *Rambu Solo'* tempat-tempat sampah disediakan, memang memprihatinkan karena satu dua kali sampah itu bertumpuk akan menjadi bumerang bagi tanah yang mengakibatkan longsor dan tanah gundul dan tidak membuat indah

lingkungan karena berserakan di tanah. Masyarakat sudah mulai ada kesadaran untuk membenahi sampahnya dan tidak membuang sampah sembarangan dan memang menjadi kerisauan apabila hal itu disepelekan.

- i. Bagaimana cara Anda sebagai tokoh agama dalam menggalakkan pemeliharaan lingkungan?

Jawaban:

Cara saya sebagai tokoh agama dalam menggalakkan pemeliharaan lingkungan adalah dengan menyisipkannya pada pemberitaan firman Tuhan/khotbah dan juga dengan tindakan tidak membuang sampah sembarangan

- j. Apakah yang Anda Pahami tentang *To Sangserekan*?

Jawaban:

*To Sangserekan* berarti persekutuan atau saudara yang merupakan satu kesatuan

- k. Bagaimana kaitan *To Sangserekan* dengan pemeliharaan lingkungan?

Jawaban:

*Sangserekan* ada hubungannya dengan lingkungan, sebab *sangserekan* adalah hubungan antara manusia, hewan dan tumbuhan yang semuanya ada dalam lingkungan dan manusia yang akan menggerakkan *lolo tau, lolo tananan, lolo patuan*. Manusia harus menjaga dan memelihara sebagai sebuah *to sangserekan*.